PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, serta membangun hubungan sosial, memecahkan masalah, dan memperkuat identitas budaya suatu kelompok. Kemampuan berkomunikasi menjadi sangat penting agar individu dapat menjalankan aktivitas sehari-hari.

Salah satu keterampilan linguistik yang paling esensial adalah berbicara. Berbicara bukan sekadar mengucapkan kata-kata, melainkan proses menyampaikan maksud, gagasan, pendapat, dan emosi secara lisan sehingga lawan bicara dapat memahami dengan jelas (Nasution et al., 2024). Keterampilan ini memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara runtut, berargumentasi secara logis, serta berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dan guru. Oleh karena itu, kemampuan berbicara perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (Indriani & Riyadi, 2022).

Dalam kurikulum pendidikan Sekolah Dasar, keterampilan berbicara merupakan kompetensi inti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini diharapkan dapat melatih siswa berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan sesuai konteks. Namun, kenyataannya pembelajaran berbicara sering kali kurang mendapat perhatian optimal. Dominasi metode ceramah dan pembelajaran satu arah menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan menyampaikan pendapat secara lancar (Kemendikbud, 2022).

Pada kenyataannya, banyak siswa yang sebenarnya memiliki ide atau jawaban, tetapi memilih diam karena malu, takut salah, atau merasa suasana kelas kurang mendukung. Tanpa latihan yang rutin dan metode yang partisipatif, kemampuan berbicara tidak akan berkembang secara maksimal meskipun siswa semakin bertambah usia. Hal ini tentu berdampak pada partisipasi siswa dalam pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Temuan awal penelitian di SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo menunjukkan kondisi yang serupa. Dari 21 siswa kelas V, hanya 28% yang mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri, sementara 72% siswa lainnya masih ragu-ragu, kurang runtut dalam menyusun kalimat, serta enggan tampil di depan kelas. Berbagai upaya konvensional seperti ceramah dan tanya jawab belum berhasil meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa secara signifikan.

Salah satu alternatif metode yang relevan dan efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode *Show and Tell*. Metode ini mendorong siswa menunjukkan benda, gambar, atau pengalaman pribadi kemudian menjelaskannya secara lisan di depan kelas. Pendekatan ini bersifat menyenangkan, interaktif, dan mampu menumbuhkan keberanian, percaya diri, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut (Rahmawati & Cahyono, 2020; Fitriani et al., 2021).

Model pembelajaran *Show and Tell* sangat sesuai diterapkan di tingkat sekolah dasar karena karakteristiknya yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan mempersiapkan materi secara personal, berdiskusi, dan tampil bergantian, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang membutuhkan kegiatan aktif dan kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 17 Limboto melalui penerapan metode *Show and Tell* dengan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, komunikatif, dan menyenangkan di sekolah dasar.

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, terutama kelancaran dan keberanian berkomunikasi. Media gambar memicu ide dan memudahkan penjelasan siswa saat *Show and Tell* (S. Diandra & P. Rahmawati, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Azizah (2021:15) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 17 Limboto, Kabupaten Gorontalo, pada bulan November sampai Februari 2026 dengan melibatkan 21 siswa sebagai subjek penelitian. Melalui PTK guru lebih mudah melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan sesuai keadaan tersebut, serta melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Hendawati and Kurniati 2020) yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, keempat komponen tersebut dianggap sebagai satu siklus. Pelaksanaan PTK ini terdiri dari dua siklus. Penelitian terfokus pada peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan metode *show and tell* dengan suasana pembelajaran interaktif.

Variabel penelitian meliputi input, proses, dan output. Variabel input berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa. Variabel proses mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, seperti penggunaan benda konkret dan gambar yang kemudian dideskripsikan, didiskusikan, dan dipresentasikan oleh siswa. Variabel output diukur melalui hasil kemampuan berbicara serta observasi aktivitas selama pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat.

Dalam analisis data, peneliti menilai aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kemampuan berbicara siswa selama pembelajaran. Data dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, meliputi aktivitas guru, keaktifan siswa, dan kemampuan berbicara siswa, dengan menggunakan persentase yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu. Keberhasilan ditentukan oleh pencapaian KKM 70, dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi untuk perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa melalui metode Show and Tell.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Awal

Proses penyajian hasil penelitian dimulai dari observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa sebelum penerapan metode *Show and Tell*, kegiatan observasi awal dilakukan di kelas V SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo untuk dapat mengetahui kondisi nyata pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut. Hasil observasi awal disertai dengan wawancara guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih relatif rendah, dari jumlah keseluruhan 21 siswa terdapat 6 siswa (28%) yang menunjukkan kemampuan berbicara dengan baik sedangkan 15 siswa (71%) lainnya belum mampu berbicara secara optimal. Oleh karena itu, peneliti melaksankan tindakan pada siklus I melalui penerapan kegiatan pembelajaran *show and tell* sebagai upaya peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang belum mampu berbicara nampak mendominasi atau lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan siswa yang sudah mampu berbicara.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang muncul dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa masih menunjukkan rasa ragu dan kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan kelas karena siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara runtut, jelas dan percaya diri.

Tabel I. Nilai Observasi Awal

Nilai Capaian Observasi Awal	MAMPU	TIDAK MAMPU (TM)
Jumlah Siswa	6	15
Persentase	28,6%	71,4%

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pengamatan kegiatan Guru dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan yang telah disusun berdasarkan tahapan pembelajaran. Pengamatan ini diarahkan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap pra pembelajaran, pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup, khususnya dalam penerapan metode *show and tell* dengan dukungan media PPT interaktif melalui papan digital. Dalam pengamatan ini sejumlah indikator yang mencakup beberapa aspek, dengan kriteria **Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sehingga dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru**.

Tabel II Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan I

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET	
Sangat Baik (SB)	0	0%	**SB+B**	
Baik (B)	11	44%	44%	
Cukup (C)	9	36%	**C+K**	
Kurang (K)	5	20%	56%	
Jumlah	**25**	**100%**		

3. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Pada pengamatan kegiatan siswa, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa itu sendiri dan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mengacu pada sejumlah indikator yang telah ditetapkan meliputi tingkat keaktifan siswa, fokus terhadap materi, serta partisipasi siswa dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi.

Sesuai hasil pengamatan siswa pada pertemuan I terdiri dari 20 aspek indikator aktivitas, dapat dilihat aktivitas siswa dalam pembelajaran masih belum konsisten yang berada pada kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa belum merata, sehingga diperlukan perbaikan.

Tabel III Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET	
Sangat Baik (SB)	2	10%	**SB+B**	
Baik (B)	5	25%	35%	
Cukup (C)	6	30%	**C+K**	
Kurang (K)	7	35%	65%	
Jumlah	**20**	**100%**		

4. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Hasil pengamatan pada pertemuan II, memperlihatkan perkembangan yang cukup berarti dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan dominasi kategori sangat baik dan baik sebesar 48% (12 aspek), kategori Cukup dan Kurang 52% (13 aspek). Secara umum, capaian tersebut menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berada pada tingkat yang sangat baik, oleh karena itu, performa yang telah dicapai perlu dipertahankan dan belum dicapai perlu ditingkatkan.

Tabel IV Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	3	12%	**SB+B**
Baik (B)	9	36%	48%
Cukup (C)	7	28%	**C+K**
Kurang (K)	6	24%	52%
Jumlah	**25**	**100%**	

5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dari total 20 aspek yang dinilai, terdapat 4 aspek (20%) berada pada kategori Sangat Baik, dan 5 aspek (25%) pada kategori Baik sehingga jumlah capaian pada kategori Baik mencapai 45%. Sementara itu, 6 aspek (30%) termasuk dalam kategori Cukup dan 5 aspek (25%) berada pada ketegori Kurang, dengan total kategori cukup dan kurang sebesar 55%. Sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II belum optimal karena masih didominasi kategori cukup dan kurang, sehingga perlu perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Tabel V Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	4	20%	**SB+B**
Baik (B)	5	25%	45%
Cukup (C)	6	30%	**C+K**
Kurang (K)	5	25%	55%
Jumlah	**20**	**100%**	

6.Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke III terlihat adanya peningkatan meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Dari 25 aspek yang diamati, 4 aspek (16%) berada pada kategori Sangat Baik dan 9 aspek (36%) pada kategori Baik, sehingga total mencapai 52%, sementara itu, 8 aspek (32%) termasuk kategori Cukup dan aspek (16%) kategori Kurang, dengan total 48%. Hal ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah mengalami perbaikan dibandingkan sebelumnya, namun masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek agar kualitas pembelajaran dapat mencapai hasil yang lebih optimal pada pertemuan berikutnya.

Tabel VI Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan III

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	4	16%	**SB+B**
Baik (B)	9	36%	52%
Cukup (C)	8	32%	**C+K**
Kurang (K)	4	16%	48%
Jumlah	**25**	**100%**	

7. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa pada siklus I pertemuan III menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang berada pada kriteria penilaian Sangat Baik, Baik, **cukup, dan kurang.** Berikut adalah tabel hasil pengamatan kegiatan siswa yang telah di amati.

Tabel VII Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan III

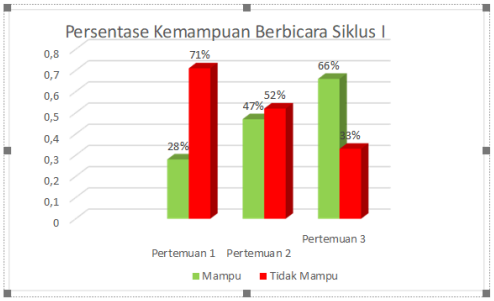
Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	5	25%	**SB+B**
Baik (B)	7	35%	60%
Cukup (C)	5	25%	**C+K**
Kurang (K)	3	15%	40%
Jumlah	**20**	**100%**	

8. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I Siswa SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo

Pada pertemuan kedua Siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa, di mana persentase siswa yang mampu naik menjadi 47%, sementara yang belum mampu menurun menjadi 52%. Jika dilihat dari grafik perkembangan, terdapat kecenderungan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke kedua, meskipun belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga Siklus I, peningkatan kemampuan berbicara siswa tampak lebih jelas, dengan persentase ketuntasan mencapai 66% dan siswa yang belum mampu menurun menjadi 33%. Grafik perkembangan pada Siklus I menunjukkan tren peningkatan bertahap dari 28% ke 47%, kemudian meningkat menjadi 66%. Meskipun demikian, hasil tersebut masih belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Gambar Grafik Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I



9. Hasil Pengamatan Kegiatan guru

Mengacu pada pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I. Dari total 25 aspek yang diamati, sebanyak 12 aspek (48%) termasuk dalam kategori Sangat Baik, 9 aspek (36%) berada pada kategori Baik, sehingga secara keseluruhan mencapai 84%. Sementara itu, masing-masing 2 aspek (8%) masih berada pada kategori Cukup dan Kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah berada pada kategori baik. Namun, masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa aspek.

Tabel IX Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	12	48%	**SB+B**
Baik (B)	9	36%	84%
Cukup (C)	2	8%	**C+K**
Kurang (K)	2	8%	35%
Jumlah	**25**	**100%**	

10. Hasil Pengamatan Kegiatan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang berada pada kriteria penilaian Sangat Baik, Baik, **cukup, dan kurang.** Berikut adalah tabel hasil pengamatan kegiatan siswa yang telah diamati.

Tabel X Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan I

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	6	30%	**SB+B**
Baik (B)	9	45%	75%
Cukup (C)	3	15%	**C+K**
Kurang (K)	2	10%	25%
Jumlah	**20**	**100%**	

11. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

Pengamatan pelaksanaan kegiatan guru masih sama dengan pengamatan siklus I yaitu terdapat 25 aspek kegiatan yang akan di amati dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut adalah hasil pengamatan guru siklus II.

Tabel XI Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	13	52%	**SB+B**
Baik (B)	9	36%	88%
Cukup (C)	3	12%	**C+K**
Kurang (K)	0	0%	12%
Jumlah	**25**	**100%**	

12. Hasil Pengamatan Kegiatan siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang berada pada kriteria penilaian Sangat Baik, Baik, **cukup, dan kurang.** Berikut adalah tabel hasil pengamatan kegiatan siswa yang telah di amati.

Tabel XII Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II Pertemuan II

Kriteria Penilaian	Jumlah Aspek	Persentase	KET
Sangat Baik (SB)	7	35%	**SB+B**
Baik (B)	10	50%	85%
Cukup (C)	3	15%	**C+K**
Kurang (K)	0	0%	15%
Jumlah	**20**	**100%**	

13. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Bebicara Siswa Siklus II Siswa SDN 17 Limboto Kabupaten Gorontalo

Pada Siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan memaksimalkan penerapan metode *show and tell* yang dipadukan dengan penggunaan media PPT interaktif melalui papan digital. Guru lebih terarah dalam mengelola kegiatan serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk lebih berbicara dan mengekspresikan ide.

Pada Siklus II, ketuntasan kemampuan berbicara siswa meningkat dari 75% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran semakin efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Selain itu, terlihat adanya perkembangan pada

kelancaran dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Siswa juga menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa telah memenuhi KKM, sehingga target penelitian dapat dikatakan tercapai dengan baik.

Selain peningkatan kemampuan berbicara, aktivitas guru dan siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Aktivitas guru meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, sementara siswa menjadi lebih aktif, berani, dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas tersebut sejalan dengan perkembangan kemampuan berbicara siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Show and Tell dengan media PPT interaktif mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara bertahap dari kondisi awal hingga siklus II, baik dari segi ketuntasan maupun keaktifan. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keberanian, kelancaran berbicara, dan partisipasi siswa.

Tabel XIII Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berbicara Siklus I dan Siklus II

Hasil Kemampuan Berbicara Siswa	**Pertemuan Siklus**				
	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus I Pertemuan III	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Jumlah Siswa Mampu dan Tidak Mampu	TM (15) M (6)	TM (10) M (11)	TM (5) M (16)	TM (4) M (17)	TM (3) M (18)
Hasil Persentase Kemampuan Siswa setiap siklus	65,47%	67,38%	71%	75%	80%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan, baik dilihat dari aktivitas guru maupun keterlibatan siswa. Beberapa hambatan yang muncul antara lain penyampaian materi oleh guru yang belum cukup jelas, pengelolaan pembelajaran yang masih kurang maksimal, serta partisipasi siswa yang masih rendah.

Rendahnya hasil kemampuan berbicara siswa pada Siklus I yang hanya mencapai 28% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 47% pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa intervensi awal belum memberikan dampak signifikan. Meskipun pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 60%, capaian tersebut masih belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal.

Pada Siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana ketuntasan klasikal meningkat dari 75% menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media PPT interaktif melalui papan digital mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih optimal. Hasil ini membenarkan apa yang dijelaskan (Sulistianah & Tohir, dalam HN, Destiniar, and Selegi

2022), tujuan dari metode *show and tell* yakni dapat memicu kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan, juga memicu adanya kerjasama antar siswa, saling membantu serta aktif dalam proses belajar mengajar.

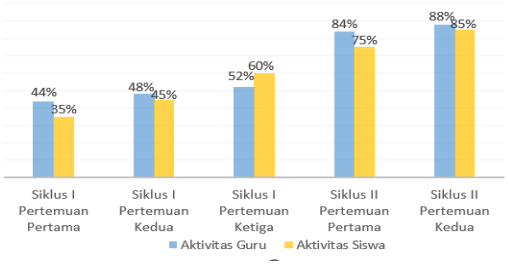
Di samping itu, meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada Siklus II turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan kinerja guru mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan kelas dan penerapan strategi pembelajaran, sementara meningkatnya keaktifan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah mengarah pada pendekatan yang berpusat pada siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan dari metode *show and tell* ini dapat melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun memahami masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, memberikan rasa keberanian siswa dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial (Musfiroh dalam Idrus et al. 2023).

Tabel XIV Data Pengamatan Guru, Siswa, dan Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II SDN 17 Limboto

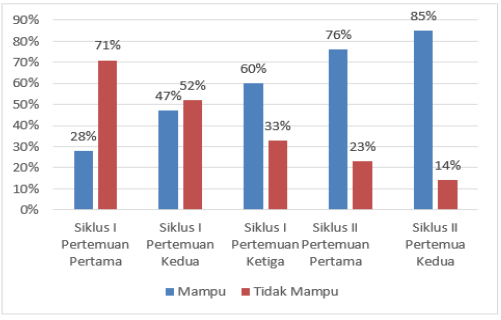
Kegiatan	Pertemuan Siklus I			Pertemuan Siklus II	
	I	II	III	I	II
Pengamatan guru	44%	48%	52%	84%	88%
Pengamatan Siswa	35%	45%	52%	75%	85%
Hasil Kemampuan Berbicara	28%	47%	60%	76%	85%

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru, Siswa, dan Hasil Kemampuan Berbicara Siswa

Tabel XV Diagram Data Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II SDN 17 Limboto



Tabel XV Diagram Data Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II SDN 17 Limboto



Pada Siklus I, pembelajaran menunjukkan peningkatan namun belum optimal. Aktivitas guru naik dari 44% menjadi 52%, aktivitas siswa dari 35% menjadi 60%, dan kemampuan berbicara dari 28% menjadi 60%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan dalam proses pembelajaran serta mulai meningkatnya keterlibatan siswa. Namun, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Memasuki Siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dan konsisten. Aktivitas guru mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu dari 84% pada pertemuan pertama menjadi 88% pada pertemuan kedua. Aktivitas siswa juga meningkat dari 75% menjadi 85%, yang menandakan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin tinggi. Selain itu, kemampuan berbicara siswa turut mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 76% menjadi 85%, sehingga telah mencapai bahkan melampaui batas ketuntasan yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak yang nyata terhadap kualitas pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru yang diikuti oleh meningkatnya keaktifan siswa berkontribusi langsung terhadap perkembangan kemampuan berbicara siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada siswa kelas V SDN 17 Limboto menunjukkan bahwa penerapan metode Show and Tell berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berani, lancar, dan mampu menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelas. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Pencapaian ketuntasan klasikal menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kemampuan berbicara siswa. Dengan demikian, metode Show and Tell dinilai efektif dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan terus berinovasi dalam pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbicara siswa, serta memberi lebih banyak kesempatan latihan melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi. Siswa diharapkan lebih aktif, berani, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peneliti selanjutnya dianjurkan mengembangkan metode yang lebih variatif dan efektif, sementara hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi UMGO serta mendorong pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif.